

**MAKNA NONI DAN PUAH MANUS DALAM UPACARA ADAT MASYARAKAT
SUKU DAWAN DI PULAU TIMOR**

SKRIPSI

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



OLEH:

MARIA ANITHA TONIS

2016230045

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2021

MAKNA NONI DAN PUAH MANUS DALAM UPACARA ADAT MASYARAKAT SUKU DAWAN DI PULAU TIMOR

Dosen Pembimbing Utama : Sulih Indra Dewi,S.Sos.,MA
Dosen Pembimbing Pendamping: Asfira R.Rinata,S.I.Kom.,M.Med.Kom

RINGKASAN

Dalam budaya Timor, khususnya masyarakat Suku Dawan, menganggap setiap upacara-upacara adat mempunyai makna yang sangat penting, sehingga dalam upacara adat masyarakat Suku Dawan selalu menggunakan Noni yang artinya Uang, dan Puah Manus yang artinya Sirih Pinang. Sebagai masyarakat Suku Dawan sebagian masih mempunyai ikatan yang kental dengan tradisi nenek moyangnya, Noni dan Puah Manus ini menjadi pelengkap dalam setiap upacara-upacara adat resmi seperti upacara perkawinan, kematian, dan peresmian rumah adat. Noni dan Puah Manus ini mempunyai dua makna yang beda. Sebab itu, adapun tujuan pada riset berikut ialah untuk mengetahui makna Noni dan Puah Manus dalam upacara adat bagi masyarakat Suku Dawan.

Jenis riset yang digunakan ialah jenis deskriptif kualitatif dengan tujuan menemukan hasil penelitian tentang Makna Noni dan Puah Manus dalam upacara adat Masyarakat Suku Dawan di Pulau Timor dengan berbagai macam penemuan yang nantinya mempunyai kesamaan dengan rumusan masalah, beserta tujuan dan juga manfaatnya.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Noni dan Puah Manus dalam upacara pernikahan maknanya bahwa sebagai penghargaan dan sebagai tanda bahwa pihak perempuan sudah sah secara adat mengikuti pihak laki-laki. Sedangkan dalam upacara kematian, Kepala Suku Dawan akan meletakkan Noni dan Puah Manus yang bermakna sebagai pelepasan dan pamit pisah kepada orang yang meninggal. Dalam upacara peresmian rumah adat, Noni dan Puah Manus akan dimasukkan dalam saku adat yang sudah disediakan oleh kepala suku atau penjaga rumah adat yang bermakna sebagai bentuk penghormatan sekaligus meminta berkat dan petunjuk dari para leluhur.

Kata Kunci: Noni, Puah Manus, Suku Dawan atau Timor.

BAB I

1.1 Latar Belakang

Salah satu budaya yang berkembang di masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya adalah upacara adat pernikahan. Kawin menurut agama “Nikah” ialah mempertemukan pasangan pria dan wanita untuk melaksanakan sebuah perjanjian suci atau yang disebut akad, agar pasangan tersebut halal dan menyatukan kebahagiaan bersama orang pilihannya dan mendapat keridhoan Allah. Di Nusa Tenggara Timur, budaya pernikahan setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai perbedaan, hal itu dikarenakan Indonesia mempunyai banyak macam-macam suku. Selisih perbedaanya sangat beraneka ragam baik dari upacaranya, makna sakralnya dan juga simbol. Suku dawan merupakan suku diantara banyak suku yang ada di Indonesia (Soemiyati, 2007:36).

Masyarakat suku Dawan rata-rata dibesarkan dan sudah diajarkan beberapa adat yang masih melekat kuat diantaranya mereka mengikuti ritus religious, upacara-upacara adat yang diwariskan dimana saat itu sastra lisan dawan dituturkan dalam bahasa ibu. Dari sastra lisan dawan ini muncul pepatah kuno, yaitu “Nekaf mese ansaof mese” yang artinya satu hati, satu pikiran. Pepatah kuno ini muncul saat ada sekumpulan orang duduk mengunyah sirih pinang Noni dan Puah Manus merupakan simbol penting dalam adat suku Dawan di pulau Timor. Noni dalam bahasa Dawan atau bahasa yang digunakan oleh suku Dawan yang artinya Uang, sedangkan Puah Manus berarti Sirih Pinang.

Populasi kepulauan Timor sendiri mempunyai banyak suku diantaranya ialah Rote, orang Helton, orang Atoni, orang Belu, orang Kemak, orang Marae, dan orang Kupang. Dari semua suku tersebut ada yang menetap di Indonesia dan juga di Portugis hanya saja

yang menjadi perbedaan dari suku tersebut ialah tradisi / adat, bahasa dan sistem kepada masyarakat. (Suparlan, 2002:201).

Sebagai salah satu pulau yang keberadaannya di luar di Nusantara, pulau Timor dibatasi oleh daratan dan laut yang termasuk negara tetangga (Australia dan RDTL). Pada pulau ini ada 3 suku, diantaranya suku Dawan (Wilayah Kupang, TTS, dan TTU) dan suku Helong (Wilayah Barat Kupang) dan suku terbesar adalah suku Dawan. Pada budaya Timor sendiri menggunakan bahasa atoen meto / dawan yang membentuk terdiri dari sub-suku Amanuban, Amanatun Biboki, dan Insana di TTU, sub-suku Kopas, Timaus, Amfoang, Fatuleu, Son'bai dan Nairasi di Kabupaten Kupang (Soh. A-Z dan Indrayana, M.N.D.K, 2008:13). Terdapat kesamaan pada 3 suku tersebut diantaranya dari tradisi, adat, bahasa dan juga budaya. Di antara lain lagi ialah budaya mengunyah sirih dan pinang biasanya yang dikenal dengan sebutan mamah puah manus.

Bentuk-bentuk tradisi didalamnya praktek Noni, sirih dan pinang biasanya digunakan ketika ada acara masyarakat yang berada di Suku Dawan. Seperti halnya ketika ada pertemuan terkait pembahasan upacara melantik raja, adat pernikahan, biasanya didampingi sopi (tuak), sirih dan pinang merupakan adat yang terpenting untuk menjaga keutuhan bermasyarakat, dan juga akan terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat yang bersedia menghadiri pada pertemuan tersebut. Pada aktivitas sirih dan pinang sudah disediakan di tempat masing-masing dan biasanya diletakkan di tengah-tengah orang yang ikut acara musyawarah atau rapat adat dan semua orang yang menghadiri bisa mengambil sirih dan pinang yang sudah disediakan di satu tempat.

Dengan demikian, tidak seperti umumnya suku Dawan tetap menjaga dan menjalankan adat istiadat dan kultur nenek moyang yang masih erat dan kental. Suku

Dawan tidak mudah melepaskan simbol-simbol budaya seperti Noni dan Puah Manus yang telah menyatu didalam kehidupan masyarakat Suku Dawan. Dalam sebuah upacara adat resmi, jika Noni dan Puah Manus belum disuguhkan maka upacara tersebut belum bisa berjalan atau dimulai.

1.2 Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang sudah di paparkan di atas maka rumusan masalah pada riset ini bagaimana arti/makna Noni dan Puah Manus dalam upacara adat masyarakat Suku Dawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Menarik rumusan masalah di atas, adapun tujuannya antara lain untuk mengetahui makna dari Noni dan Puah Manus dalam upacara adat bagi masyarakat suku Dawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam riset ini sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademis

Besar harapan yang penulis inginkan agar bisa memberikan sumbangsih konseptual, memperbanyak koleksi perpustakaan terhadap akademis yang memperluas intelektual khususnya jurusan ilmu komunikasi yang penelitiannya selaras dengan budaya.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat lain bagi penulis sebagai parameter evaluasi akademis yang sudah di dapat ketika masa *study*, serta juga menjadi bahan acuan sedetail mungkin dan memperbanyak tentang budaya. Manfaat berikutnya dari peneliti sebagai penyesuaian program sarjana jurusan ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Soemiyati, 2007. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*. Cetakan Keenam, Liberty:Yogyakarta.

Soh, Andre Z, dan Indrayana, Maria N.D.K. 2008. *Timor Kupang Dahulu dan Sekarang*. Jakarta: Penerbit Yayasan Kelopak (Kelompok Penggerak Aktivitas Kebudayaan)

Suparlan, Parsudi. 2002. "Kebudayaan Timor" dalam manusia dan Kebudayaan PT. Jembatan.